

BAB V

PENUTUP

A. Rangkuman

Komposisi musik program *Dalihan Na Tolu* dengan ide ekstramusikal yang menitikberatkan pada ekspresi budaya digarap dengan mengalami beberapa proses. Penentuan *Dalihan Na Tolu* sebagai tema sekaligus menjadi judul karya ini diambil dari salah satu ekspresi budaya terpenting dalam struktur kehidupan masyarakat Batak. Kemudian *Dalihan Na Tolu* dieksplorasi untuk menemukan esensi dan unsur-unsur penting di dalamnya. Unsur-unsur tersebut dimulai dari sebab-sebab timbulnya *Dalihan Na Tolu*, betapa pentingnya *Dalihan Na Tolu* dijadikan sebagai landasan demi tercapainya sistem masyarakat Batak yang teratur, serta isi dan makna yang terkandung dalam *Dalihan Na Tolu*.

Dalihan Na Tolu diawali dari suatu kasus perkawinan – yang melahirkan anak sebagai generasi penerus – yang secara kebetulan mengacaukan susunan hubungan atau posisi seseorang Batak. Kasus ini dijadikan sebagai landasan untuk menata seluruh susunan masyarakat dan aktivitas adat Batak yaitu *somba marhula-hula*, *manat mardongan tubu*, dan *elek marboru*.

Kasus ini dituangkan ke dalam komposisi musik program yang terdiri dari empat *movement* (bagian) yang dimulai dari sebab-sebab munculnya *Dalihan Na Tolu* (*singkam mabarbar*) (sebagai *movement* pertama), isi dari *Dalihan Na Tolu* (*somba marhula-hula*, *manat mardongan tubu*, dan *elek marboru*) sebagai bagian kedua, ketiga, dan keempat. *Movement* pertama terdiri dari tujuh bagian yang dimulai

dari nuansa romantika, kemelut, dan pelarian. *Movement* kedua juga terdiri dari tujuh bagian dengan nuansa keteraturan yakni penghormatan kepada pihak pemberi istri (*somba marhula-hula*). *Movement* ketiga terdiri dari delapan bagian dengan nuansa keragaman permasalahan dalam kelompok yang semarga dan berdekatan yang rentan dengan konflik (*manat mardongan tubu*). *Movement* keempat (terakhir) terdiri dari delapan bagian dengan nuansa kerjasama antar pihak terutama sokongan yang dilakukan oleh pihak pengambil istri (*elek marboru*).

Setelah melalui proses yang relatif panjang, dengan demikian komposisi Musik Programa *Dalihan Na Tolu* dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan ilmu perkomposisian karena telah mencakup teknik, kreativitas dan metodologi yang mendukung proses penciptaan. Selanjutnya komposisi dengan nuansa budaya tradisi ini dapat mewakili perilaku suatu masyarakat yang perlu diperkenalkan sekaligus menambah perbendaharaan repertoar musik kontemporer.

B. Saran

Keberhasilan suatu komposisi musik dimulai dari proses awal yaitu mengidentifikasi materi sampai pada penuangan dengan pengoptimalan potensi yang ada baik pengalaman pribadi maupun ilmu pengetahuan terkait. Materi sedingin apapun dapat menjadi obyek representatif yang memiliki kecemerlangan apabila digarap dengan serius serta melalui pertimbangan yang matang dalam memilih bahan-bahan atau materi musikal.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono. *Kamus Musik*, Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Gultom Rajamarpodang, Dj. *Dalihan Na Tolu Nilai Budaya Suku Batak*, Medan: CV. Armanda, 1992.
- Griffiths, Paul. *Modern Music*, New York: Thames and Hudson, 1978.
- Hardjana, Suka. *Musik Kontemporer Dulu dan Kini*, Jakarta: MSPI, 2003.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Aksara Baru, 1980.
- Machlis, Joseph, *The Enjoyment of Music*. New York: W. W. Norton & Company Inc., 1977.
- Mark, Dieter, *Musik Kontemporer: dan Persoalan Interkultural*. Bandung: Artline, 2001.
- Miller, Hugh M. *Pengantar Pengetahuan Musik: A guide to Good Listening* (terj. Triyono Bramantyo PS) (alocun City: Philipines Graphic Inc., 1971.
- Parker, Julia M. & Alston, Anna. *Working in The World of Music*, London WIHOAH: Batsford Academic and Educational Limited, 1982.
- Prier, Karl-Edmund SJ. *Ilmu Bentuk Musik*, Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi, 1996.
- Purba, Krismus, *Opera Batak Tilhang Serindo Pengikat Budaya Masyarakat Batak di Jakarta*. Yogyakarta: Kalika, 2002.
- Simandjuntak, Bungaran Anthonius. *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba*, Yogyakarta: Jendela, 2002.
- Sinaga, Richard. *Meninggal Adat Dalihan Na Tolu*, Jakarta: Dian Utama, 1999.